

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era saat ini ada berbagai macam perusahaan secara internasional maupun lokal. Berbagai macam perusahaan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang terjadi seperti, polusi udara, polusi tanah, pencemaran air sungai, lapisan ozon, dan perubahan iklim yang tidak sesuai. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran akan pengelolaan lingkungan yang baik dan sehat oleh perusahaan – perusahaan yang ada. Di Indonesia permasalahan lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan karena melihat pengaruh buruk atas limbah yang di hasilkan perusahaan.

Dari sekian banyak perusahaan yang berada di Indonesia perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki peluang tinggi untuk pencemaran atau kerusakan lingkungan (Messawati, 2012). Jenis perusahaan pertambangan yang mempunyai hubungan langsung dengan alam karena pengambilan bahan-bahan langsung dari alam. Perusahaan pertambangan di Indonesia belum semuanya dapat mengelola atau melakukan penerapan lingkungan dengan baik, peristiwa tersebut dapat terlihat dari banyaknya kasus yang terjadi : (1) PT Indomico Mandiri di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur aktivitas pembuangan limbah perusahaan yang mengakibatkan tercemarnya sungai di Desa Santan Tengah dan Desa Santan Ilir, Kecamatan Muarangkayu. (2) PT Lapindo Brantas yang mengeluarkan gas *hydrogen sulfide* dengan keluarnya lumpur panas yang diakibatkan dari kegiatan pengeboran yang memberikan dampak besar (Kompasiana, 2012).

Peristiwa yang terjadi pada PT Indomico Mandiri dan PT Lapindo Brantas memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena investor akan memberikan respon terhadap peristiwa yang terjadi. Dalam keadaan tersebut kedua perusahaan harus bertanggung jawab sehingga laporan pertanggungjawaban perusahaan berbeda dari sebelumnya dalam laporan perusahaan. Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan memberikan dampak bagi pihak yang berkepentingan. Untuk manajemen perusahaan, kinerja keuangan hal penting dalam penilaian kinerja

perusahaan. Untuk investor, dalam mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan dalam berinvestasi. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Salah satunya menghubungkan dengan isu lingkungan dan sosial dengan kinerja keuangan.

Teori legitimasi meyakini hubungan antara perusahaan dan lingkungan sosialnya. Keputusan perusahaan dapat dikatakan valid jika perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat serta norma – norma yang berlaku (Guthrie, 2006). Menurut Deegan dalam Anggraini, 2011 mengatakan untuk mendapatkan legitimasi perusahaan mengadakan suatu kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki keterlibatan dalam pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut dijadikan sebagai cara untuk memposisikan diri terhadap *stakeholder* ataupun masyarakat. Apabila perusahaan mempunyai kinerja lingkungan sosial yang buruk maka muncul respon yang negatif dan mempengaruhi kinerja keuangan (Riswari, 2012).

Kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan dalam menggambarkan kondisi perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai acuan dalam memprediksi keuangan perusahaan. Menurut Sartono (2022:114) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, aset, maupun modal. Profitabilitas cocok digunakan untuk mengukur penilaian kinerja manajemen dalam mengelola aset, pengembalian atas penjualan serta investasi. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus sesuai dengan standar pedoman akuntansi. Perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang diinginkan jika manajemen dalam mengelola kinerja lingkungan kurang maksimal. Hal tersebut dipengaruhi dengan kurangnya kesadaran terhadap penggunaan sumber daya alam yang diakibatkan perilaku eksploitasi dan hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat (Fahrizqy, 2010).

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, investor tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Eipstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006) menjelaskan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai

aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (sustainability reporting). Hal ini diperkuat juga oleh hasil penelitian Belkaoui (1986) dan Patten (1990) dalam Nurdin dan Cahyandito (2006) yang menjelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan stakeholder

Permasalahan lingkungan akan menjadi perhatian bagi pemerintah, investor dan konsumen. Terjadinya pencemaran lingkungan akibat penggunaan alam yang yang tidak diimbangi dengan perbaikan alam akan menimbulkan kerugian bagi lingkungan sekitar perusahaan. Pertanggungjawaban perusahaan atas lingkungan bisa dilihat atas hasil kinerja perusahaan. Kinerja lingkungan adalah hasil dari sistem manajemen lingkungan perusahaan yang berhubungan dengan kontrol aspek –aspek lingkungan di perusahaan. Ketika perusahaan melakukan langkah yang salah dalam mengontrol aspek lingkungan, maka dapat menciptakan hal yang negatif bagi relasi dan konsumen (Esty dan Winston,2009:10). Untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi terus menerus Kementerian Lingkungan Hidup telah membentuk PROPER yang digunakan dalam pembenahan lingkungan hidup perusahaan – perusahaan. Hal ini di lakukan dalam menciptakan perusahaan yang lebih peduli lagi terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup mendapatkan respon yang baik terhadap program yang di jalankan. Hal tersebut di terlihat dengan jumlah peningkatan peserta PROPER periode 2018-2019 sebanyak 2050 perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia (PROPER, 2019). Melalui PROPER perusahaan mendapatkan penilaian dari pemerintah dengan menggunakan warna sebagai alat ukurnya, dimulai dari warna emas, hijau, biru, merah, hingga hitam sebagai simbol penilaian terburuk. Hasil penilaian akan di umumkan secara rutin terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja perusahaan (PROPER, 2019). Hasil PROPER hingga tahun 2019, perusahaan yang dinilai kinerjanya adalah 2045 perusahaan dengan hasil 1708 perusahaan yang menunjukkan ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan.

Berdasarkan 2045 perusahaan, peringkat kinerja perusahaan pada PROPER 2018 - 2019 sebagai berikut : emas untuk 26 perusahaan, hijau untuk 174 perusahaan, biru untuk 1504 perusahaan, merah untuk 303 perusahaan, hitam untuk 2 perusahaan (Menhl, 2019). Ketika perusahaan mendapatkan warna simbol yang baik maka dapat mempengaruhi kenaikan penjualan perusahaan diikuti oleh peningkatan laba bersih perusahaan. Pengaruh dari peningkatan laba bersih perusahaan adalah peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Investor juga menilai perusahaan atas kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini diperkuat penelitian Tahu (2019) dan Rosyid (2018:5) yang menjelaskan kinerja lingkungan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka akan memperoleh respon yang baik dari investor. Namun penelitian Setyaningsih (2016) kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur atas ROE. Tidak ada nya pengaruh PROPER menyatakan aktivitas mengelola lingkungan tidak memiliki pengaruh atas kinerja keuangan sekalipun perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan secara baik. Perusahaan yang belum sadar akan kelestarian lingkungan disekitar perusahaan bisa menghasilkan penilaian yang negative dari masyarakat. Dalam mengambil keputusan, manajemen tidak selalu mengandalkan kinerja keuangan perusahaan tetapi dibutuhkan informasi sosial. Dalam penelitian Ahmed (2016) perusahaan yang tidak memperhatikan kepentingan – kepentingan jangka panjang dalam penilaian kinerja hanya melihat dari aspek keuangan saja. Kepentingan jangka panjang diluar aspek keuangan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang apabila diabaikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan hal ini terlihat dari kepuasan pelanggan, legitimasi, dan aspek sosial.

Dalam penelitian Parengkuan (2017) tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu kepercayaan para manager, menjalankan tugasnya dalam mengelola usaha akan menghasilkan keputusan yang berdasarkan kepentingan sosial dan ekonomi. Hal ini sesuai pernyataan Beny (2012:6) bahwa tanggung jawab sosial adalah tindakan koporasi perusahaan dalam memberikan tanggung jawab seperti uang atau hadiah lainnya kepada organisasi, atau individu diwilayah perusahaan berada. Program CSR merupakan komitmen perusahaan dalam terciptanya

pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan berbagai perusahaan telah mengalami perubahan dan memberikan banyak manfaat seperti meninggikan *brand image* perusahaan. Pemberitaan yang buruk terhadap perusahaan akan menurunkan nama baik perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi yang baik akan memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan.

Perusahaan tidak hanya memprioritaskan kesejahteraan *shareholders*, tetapi juga kepada *stakeholders*. *Corporate Social Responsibility* adalah laporan pertanggungjawaban dari aktivitas perusahaan. Bentuk respon yang diberikan konsumen berupa kepercayaan diterimanya produk-produk perusahaan, dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Sihotang, 2012). Penyajian laporan tahunan diperlukan perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan *CSR*, sehingga *stakeholders* dapat memberikan penilaian atas pelaksanaan kegiatan *CSR* (Sholihah dan Nuraina, 2013). Menurut Yaparto (2013) mengatakan bahwa perusahaan akan memiliki nilai tersendiri apabila perusahaan tersebut memiliki kepedulian terhadap informasi sosial. Pelaksanaan *CSR* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan karena dapat meningkatkan laba (Robinson dan Pearce, 2005:76).

Namun dalam penelitian Sakti (2017) tidak membuktikan bahwa pengungkapan *CSR* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penilaian tanggung jawab sosial yang dilakukan sejumlah perusahaan merupakan upaya untuk menutupi kesalahan – kesalahan perusahaan. Pada saat profitabilitas rendah, perusahaan berharap agar pengguna laporan membawa kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, sehingga *CSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini menggunakan variabel Independen adalah kinerja lingkungan dan pengungkapan *CSR* yang diukur dari peringkat penilaian lingkungan (PROPER). Variabel Dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio Profitabilitas (ROA). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang mengikuti PROPER dan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 karena perusahaan pertambangan

memberikan dampak yang langsung terhadap kerusakan lingkungan. Serta perusahaan pertambangan terlibat dalam PROPER.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menganalisis pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara akademik dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti.
 - b. Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pembandingan penelitian terdahulu dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi investor: dapat melihat bagaimana pengaruh CSR dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.
 - b. Bagi kreditor : penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori –teori, konsep, serta penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir untuk menjawab permasalahan masalah dan menciptakan metode penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data yang digunakan, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data yang telah dikumpulkan.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan mengenai hasil pengujian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan yang ditemui saat melakukan penelitian dan saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian